

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu Negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran.

Menurut Taufiq dkk (2013:1.11) “Sekolah Dasar pada hakikatnya merupakan satuan atau unit lembaga sosial (*social institution*) yang diberi amanah atau tugas khusus (*specific task*) oleh masyarakat untuk menyelenggarakan penggalan pertama dari pendidikan dasar”.

Sekolah Dasar (SD) sebagai salah satu lembaga pendidikan memberi andil yang besar dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan khususnya Sekolah Dasar merupakan salah satu fokus perhatian dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara guru, orang tua maupun siswa itu sendiri. Salah satu indikator mutu pendidikan di SD tercermin dari hasil belajar siswa yang merupakan perwujudan dari proses pembelajaran. Tugas utama guru bukan hanya mengajar tetapi membelajarkan anak, yaitu membuat anak aktif melakukan berbagai bentuk kegiatan, bukan hanya mendengarkan guru berbicara di depan kelas atau menuliskan sesuatu.

Menurut Hamalik (2018:1) “Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangaunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan”.

Menurut Taufiq dkk (2013:1.5) “Pendidikan adalah proses membantu peserta didik agar berkembang secara optimal, yaitu berkembang setinggi mungkin sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang dianutnya dalam masyarakat”.

Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung dalam tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global.

Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Proses pendidikan diimplementasikan melalui lembaga formal seperti pendidikan dasar sampai tingkat tinggi.

Dalam pembukaan UUD 1945, pendidikan ditujukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional pasal 3 No. 20 tahun 2003 dengan bunyi sebagai berikut. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk tumbuh kembang potensi anak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, akal kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UU RI No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal 1).

Tujuan dari pendidikan itu sendiri tertuang dalam bunyi pancasila yang mempunyai makna dan tujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti,

memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan kehidupan berbangsa.

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. “Menyiapkan” diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kancah kehidupan yang nyata. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Taufiq dkk (2013:1.2) pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan memiliki kekuatan (pengaruh) yang dinamis dalam menyiapkan kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yaitu setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya dimana dia hidup.

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan dan menambah ilmu semata saja, melainkan sebagai sebuah proses perkembangan watak dan mental yang terjadi di dalam setiap individu yang dapat menyebabkan adanya perubahan tingkah laku seseorang. Kegiatan belajar dapat terjadi apabila ada yang mengajar, dan yang melakukan kegiatan mengajar adalah guru.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, guru sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar yang dituntut agar mempersiapkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Selain menguasai materi pelajaran yang akan dibawakan, seorang guru hendaknya juga mampu untuk menguasai situasi kondisi di dalam kelas. Keberhasilan seorang guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar juga dapat didukung dengan

penggunaan model-model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan di dalam kelas.

Pembelajaran yang dirancang oleh guru pada setiap mata pelajaran di SD hendaknya tidak hanya mempelajari konsep, teori, dan fakta. Pembelajaran yang dilaksanakan harus juga berpusat pada siswa, sehingga peran aktif siswa lebih banyak dari pada peran guru. Guru hendaknya berperan sebagai fasilitator, mediator, dan motivator dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pengalaman yang diperoleh oleh siswa dapat lebih bermakna.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala ada di alam atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam sekitar. Pembelajaran IPA di SD mempunyai tujuan yaitu membantu siswa agar memahami konsep-konsep IPA secara sederhana. Pembelajaran IPA di SD merupakan wahana untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan dan mampu untuk menyesuaikan dirinya di lingkungan sekitarnya.

Menurut Wisudawati dan Sulistyowati (2015:26) “Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan”.

Tugas utama guru IPA adalah melaksanakan proses pembelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Samatowa (2016:3) berpendapat “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini”.

Samidi dan Istarani (2016:5) berpendapat bahwa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumbpulan dari hasil obervasi dan eksperimen”.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas IV SD Negeri 040483 Payung, didapatkan keadaan seperti: (1) Guru kurang melibatkan siswa secara langsung sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. (2) Kurangnya variasi metode dalam pembelajaran. (3) Guru kurang melakukan pendekatan kepada siswa. (4) Minimnya media pembelajaran IPA. (5) Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih terpaku dengan metode ceramah, dan meminta siswa mencatat dan memberikan soal begitu saja.

Sudah seharusnya sebagai seorang guru yang professional dan dari tuntutan kurikulum sebagai seorang guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, yang tujuannya ialah dapat meningkatkan minat siswa belajar di dalam kelas. Metode ceramah yang digunakan oleh guru, dapat membuat pembelajaran yang kurang variatif, serta kurangnya sarana prasarana sebagai media dalam pembelajaran IPA, yang menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah dan tidak mencapai standart ketuntasan yang telah ditetapkan. Berikut ini dapat kita lihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1 KKM Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD N 040483 Payung
Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tahun Pelajaran 2018/2019**

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai Rata-rata Siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2018/2019	70	25	17(68%)	8(32%)	72

(Sumber: Guru Wali kelas IV SD NEGERI 040483 Payung)

Dari hasil data penelitian di atas sesuai dengan KKM hasil belajar siswa Sd Negeri 040483 Payung Kelas IV masih rendah pada mata pelajaran IPA. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya dengan menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dibawakan di kelas, yang dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai dan mampu untuk meningkatkan minat siswa belajar di kelas adalah model pembelajaran *Take and Give*. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa akan terlihat aktif

dalam kegiatan proses belajar mengajar dan akan terciptalah suatu ikatan kerja sama, dengan teman sejawatnya dan dapat bertukar pikiran mengenai seputaran materi yang di jelaskan oleh guru di dalam kelas.

Bawono (2016:3) berpendapat bahwa “Model pembelajaran *Take and Give* ini merupakan salah satu metode yang dapat dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran IPA dengan metode pembelajaran *Take and Give* melatih siswa bersosialisasi sesama teman dengan cara siswa menyampaikan materi yang diberikan guru dan menyampaikan materi kepada sesama teman dan semakin banyak materi yang disampaikan maka siswa semakin memahami materi dan siswa dapat mengembangkan pengetahuannya yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa”.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Take and Give* Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru kurang melibatkan siswa secara langsung sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya variasi metode dalam pembelajaran.
3. Guru kurang melakukan pendekatan kepada siswa.
4. Minimnya media pembelajaran IPA.
5. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih terpaku dengan metode ceramah, dan meminta siswa mencatat dan memberikan soal begitu saja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikaji dalam penelitian ini hanya dibatasi pada penggunaan Model Pembelajaran *Take and Give* pada mata pelajaran IPA Tema 3 Sub tema 2 di kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Take and Give* pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Take and Give* pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan Model Pembelajaran *Take and Give* pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Take and Give* pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Take and Give* pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan Model Pembelajaran *Take and Give* pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa: untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar terlihat aktif saat pembelajaran sedang dimulai di dalam kelas pada mata pelajaran IPA melalui model *Take and Give*.
2. Bagi Guru: dapat menambah wawasan pengetahuan guru saat menggunakan

variasi model-model pembelajaran di dalam kelas.

3. Bagi Sekolah: lebih meningkatkan penggunaan variasi model-model pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang dipakai.
4. Bagi Peneliti: sebagai masukan sekaligus pengetahuan untuk calon pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA di tingkat satuan sekolah dasar dan sebagai acuan bagi seorang peneliti dalam merancang pembelajaran.

